

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERCERITA MELALUI
PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B
DI TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI KRAGUMAN 02 JOGONALAN
KLATEN TAHUN 2012**

Untuk memenuhi Tugas Akhir Program Sarjana S-1

PROGRAM STUDI S1 PGPAUD



**Diajukan Oleh:
YAYUK JUWAENI
NIM. A53B090018**

**PROGRAM STUDI PG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2012**

HALAMAN PENGESAHAN

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERCERITA MELALUI PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI 02 KRAGUMAN, JOGONALAN KLATEN TAHUN 2012

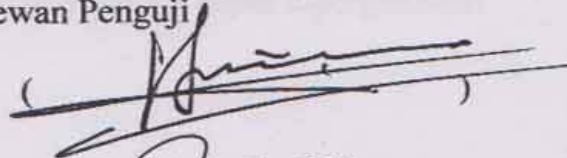
Dipersiapkan dan disusun oleh

YAYUK JUWAENI
NIM. A. 53B090018

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 01 Nopember 2012

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Susunan Dewan Penguji

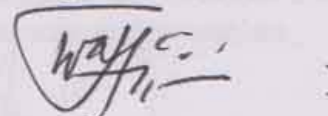
1. Dr. H. Samino, M.M.
NIK : 501



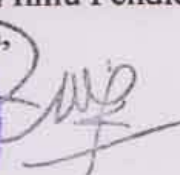
2. Dra. Surtikanti, SH, M.Pd.
NIK : 155



3. Dra. Wafrotur Rohmah, S.E. M.M.
NIK : 349



Surakarta, 01 Nopember 2012 .
Universitas Muhamadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,



Drs. H. SOFYAN ANIF, M.Si.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERCERITA MELALUI
PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B DI
TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI KRAGUMAN 02 JOGONALAN
KLATEN TAHUN 2012**

**YAYUK JUWAENI
NIM. A53B090018**

ABSTRAK

Tujuan Penelitian adalah meningkatkan kemampuan bercerita melalui pemanfaatan media gambar pada anak kelompok B Taman Kamak-Kanak Pertiwi Kraguman 02 tahun pelajaran 2012/2013. Subjek penelitian adalah anak taman Kanak-kana Pertiwi Kraguman 02 Jogonalan, Klaten yang berjumlah 14 anak. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes lisan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif model interaktif yang meliputi: reduksi, sajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitin berupa kesimpulan bahwa: (1) Pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran bercerita dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelompok B Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kraguman 02 tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan rata-rata hasil belajar dari 14,3% pada kondisi awal, menjadi 64,3% pada siklus I, dan 93,9% pada siklus II, dan peningkatan persentase ketuntasan dari 45% pada kondisi awal menjadi 63% pada siklus I, dan 81% pada siklus II, (siklus akhir).(2) Hipotesis tindakan yang berbunyi: Pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelompok B Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kraguman 02 tahun pelajaran 2012/2013, dapat diterima. Hal ini terbukti dengan keterangan-keterangan yang diperoleh selama penelitian.

Kata kunci: Kemampuan bercerita, media gambar, TK Pertiwi Kraguman 02 Jogonalan

Pendahuluan

Pendidikan Taman kanak-Kanak (TK) bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Sebagai upaya mencapai tujuan tersebut, anak didik di Taman Kanak-Kanak mulai diberi pendidikan secara berencana dan sistematis agar pendidikan diberikan lebih bermakna dan berarti bagi anak didik. Namun demikian, Taman Kanak-Kanak tetap merupakan tempat menyenangkan yang dapat memberikan perasaan aman, nyaman, dan menarik bagi anak didik serta mendorong keberanian dan merangsang untuk bereksplorasi atau menyelidiki serta mencari pengalaman baru untuk perkembangan dirinya secara optimal.

Guru-guru Taman Kanak-Kanak adalah pribadi yang luar biasa. Dengan sangat serius dan fokus, mereka berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada para anak yang sedang mempelajari diri dan kehidupan ini. Mereka dengan segala sarana dan prasarana yang diberikan, begitu menjiwai profesinya, mendekati anak-anak dengan cinta, dan berjuang agar anak-anak mendapatkan yang terbaik.

Bercerita bagi anak sangat menarik apa lagi dengan menggunakan media lingkungan yang ada sesuai dengan kehidupan anak, untuk memberikan daya rangsang, memudahkan memahami suatu kehidupan yang ada pada konteks lingkungan anak. Anak akan memiliki potensi, daya apresiasi terhadap lingkungan, kepekaan terhadap lingkungan, rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya, tetapi potensi tersebut hanya dapat berkembang manakala diberi rangsangan, bimbingan, bantuan, dan atau perlakuan yang sesuai dengan tingkat perkembangan pertumbuhan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran anak pada taman-kanak-kanak sampai usia sekolah dasar, pemahaman terhadap keunikan dan tingkat pertumbuhan serta perkembangan pada diri setiap anak merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh para pendidik.

Peran guru dalam kegiatan bermain dalam tatanan sekolah atau kelas sangat penting. Guru harus berperan sebagai pengamat, melakukan elaborasi, sebagai model, melakukan evaluasi dan melakukan perencanaan. Dalam tugasnya guru sebagai pengamat, guru harus melakukan observasi bagaimana interaksi antar anak maupun interaksi anak dengan benda-benda di sekitarnya. Para guru harus mengamati lama anak melakukan suatu kegiatan, mengamati anak-anak yang mengalami kesulitan dalam bermain dan bergaul dengan teman sebayanya.

Bercerita dengan menggunakan gambar sebagai media merupakan salah satu cara untuk meneruskan informasi dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Bercerita juga dapat menjadikan media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Seseorang pendongeng yang baik akan menjadikan cerita sebagai sesuatu yang menarik dan hidup. Keterlibatan anak terhadap diceritakannya akan memberikan suasana yang segar, menarik dan menjadi pengalaman yang unik bagi anak.

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan pada pembelajaran menunjukkan bahwa keterampilan bercerita para siswa TK Pertiwi Kraguman 02, Jogonalan, Klaten masih jauh dari yang diharapkan. Setelah diskusi dengan kepala sekolah dan teman sejawat, ternyata ditemukan beberapa penyebab rendahnya keterampilan bercerita siswa TK Pertiwi Kraguman. Salah satu penyebabnya adalah dari faktor guru, dimana guru dalam mengajar masih menggunakan ceramah dan Tanya yang masih banyak kelemahannya. Menurut Hamdani (2011: 279), keterbatasan metode ceramah antara lain: (1) keberhasilan siswa tidak diukur, (2) perhatian dan motivasi sulit diukur, (3) peran serta siswa dalam pembelajaran rendah, (4) materi kurang terfokus dan (5) pembicaraan sering melantur. Sedangkan kelemahan metode Tanya jawab, antara lain (1) guru hanya memberikan giliran pada siswa tertentu, (2) hanya dikuasai oleh siswa yang pandai (Hamdani 2011: 275). Dengan latar belakang di atas mendorong peneliti untuk mengadakan tindakan kelas bagi anak, sebagai ujud upaya meningkatkan

kemampuan anak dalam bercerita menggunakan media gambar bagi siswa khususnya siswa TK Pertiwi 02 Kraguman, Jogonalan, Klaten

Metode Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kraguman 02, Jogonalan, Klaten, yang terletak Desa Kraguman, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten. Penulis memilih tempat penelitian ini dengan alasan: (a) Penulis merupakan pengajar di sekolah tersebut sehingga memudahkan untuk mendapatkan data yang akurat, (b) Lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal penulis sehingga menghemat biaya dan tenaga serta memudahkan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Tindakan dilakukan selama tiga bulan, yaitu mulai bulan September 2012 hingga Nopember 2012, yang dimulai dari perencanaan/penyusunan proposal, pelaksanaan tindakan, pembahasan dan penyusunan laporan penelitian tindakan kelas.

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah peneliti, teman sejawat/kolaborator dan semua siswa kelas TK Pertiwi Kraguman 02, Jogonalan, Klaten tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 14 anak.

Penelitian ini dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar matematika. Untuk itu, prosedur penelitian yang memenuhi harapan menggunakan desain PTK model Kurt Lewin (Akbar, 2010: 29), dengan empat langkah sebagai berikut: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

Langkah-langkah pembelajaran dengan memanfaatkan media gambar:APERSEPSI, guru mempersiapkan siswa dengan berdoa, lalu mengabsen kehadiran siswa, Guru memotivasi siswa dengan menanyakan tentang gambar-gambar yang ada di sekitar kelas. Guru memperlihatkan gambar-gambar tentang suatu benda atau suatu peristiwa kepada anak. Guru bercerita tentang makna gambar yang diperlihatkan kepada anak. Siswa mengamati gambar dengan seksama dan mendengarkan penjelasan tentang gambar yang diperlihatkan guru. Guru

memberikan beberapa pertanyaan lisan tentang gambar-gambar tersebut. Guru memberikan klarifikasi atas jawaban siswa dan memberikan penguatan/motivasi. Guru meminta siswa untuk maju ke depan kelas satu persatu dan bercerita tentang suatu hal atau peristiwa.

Menurut sumbernya data digolongkan data primer dan data sekunder. Data primer adalah atau data pertama merupakan yang diperoleh langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya (Azwar, 2007: 91).

Berdasarkan uraian di atas dalam penelitian ini, data yang akan diperoleh berupa data kualitatif yaitu tentang peningkatan keterampilan bercerita anak kelompok B TK Pertiwi 02 Kraguman, Jogonalan, Klaten tahun 2012/2013, dan data primer serta data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan dan tes sedangkan data sekunder diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka teknik yang digunakan adalah: observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah: Lembar pengamatan atau lembar observasi, pedoman wawancara.

Dalam penelitian dapat digunakan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode, yaitu penelitian dengan menggunakan berbagai metode yang berbeda untuk mengumpulkan data yang sejenis atau sama. Artinya, bahwa data yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu metode, melainkan dari beberapa metode dan dalam beberapa situasi yang berbeda, sehingga data yang diperoleh akan terkontrol oleh data yang sama dari metode yang berbeda (Sutopo, 2006: 95). Triangulasi sumber, yaitu penelitian dengan menggunakan berbagai sumber yang berbeda untuk mengumpulkan data yang sejenis. Artinya, bahwa data yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu sumber, melainkan dari beberapa sumber dan dalam beberapa situasi yang berbeda, sehingga data yang diperoleh

akan terkontrol oleh data yang sama dari sumber yang berbeda (Sutopo, 2006: 93). Dalam penelitian ini dilakukan triangulasi metode, yaitu metode observasi, metode tes, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian dan Pembahasan

Pra siklus

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan pada pembelajaran menunjukkan bahwa keterampilan bercerita para siswa TK Pertiwi Kraguman 02, Jogonalan, Klaten masih jauh dari yang diharapkan. Setelah diskusi dengan teman sejawat, ternyata ditemukan beberapa penyebab rendahnya keterampilan bercerita siswa TK Pertiwi Kraguman. Salah satu penyebabnya adalah dari faktor guru, dimana guru dalam mengajar masih menggunakan ceramah dan Tanya yang masih banyak kelemahannya. Menurut Hamdani (2011: 279), keterbatasan metode ceramah antara lain: (1) keberhasilan siswa tidak diukur, (2) perhatian dan motivasi sulit diukur, (3) peran serta siswa dalam pembelajaran rendah, (4) materi kurang terfokus dan (5) pembicaraan sering melantur. Sedangkan kelemahan metode Tanya jawab, antara lain (1) guru hanya memberikan giliran pada siswa tertentu, (2) hanya dikuasai oleh siswa yang pandai (Hamdani 2011: 275).

Hasil pengamatan pada pembelajaran awal sebelum guru menggunakan media gambar dapat dijelaskan bahwa keterampilan bercerita dari 14 anak adalah sebagai berikut: terdapat 2 anak atau 14,3% anak yang dapat bercerita dengan kalimat sendiri, terdapat 5 anak atau 35,7% yang dapat bercerita dengan sedikit bantuan guru, terdapat 4 anak atau 28,6% anak yang dapat bercerita dengan banyak bantuan guru, dan terdapat 3 anak atau 21,4% anak yang belum dapat bercerita sama sekali. Dengan melihat pada hasil pembelajaran awal tersebut, maka peneliti ingin meningkatkan keterampilan bercerita anak dengan cara menerapkan pembelajaran menggunakan media gambar. Diharapkan dengan memanfaatkan media gambar maka anak-anak akan mempunyai banyak ide, gagasan atau inspirasi untuk bercerita sehingga keterampilan bercerita anak menjadi meningkat.

Siklus I

Perencanaan: Pada kegiatan perencanaan, peneliti menyiapkan Rencana Bidang Pengembangan/RBP (Lampiran ke 1), memilih gambar-gambar yang akan digunakan sesuai tema seperti tema hewan, berkebun, dan lain-lain, dan menyiapkan lembar observasi dan catatan lapangan serta alat untuk pendokumentasian.

Kegiatan perencanaan dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 16 September 2012, pada kegiatan perencanaan ini peneliti mengadakan diskusi dengan teman sejawat mengenai hal-hal yang akan dilakukan pada tindakan siklus I. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan RBP yang telah dipersiapkan. Pada waktu diskusi dengan teman sejawat disepakati bahwa teman sejawat sebagai observer dan membantu peneliti selama proses pembelajaran. Alokasi di setiap tindakan adalah 30 menit, tindakan pada siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yaitu pada hari Senin dan Jumat.

Pelaksanaan Tindakan: Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 September 2012, pembelajaran dimulai setelah semua anak masuk ke kelas dan duduk dengan tenang dan rapi. Guru mengawali dengan salam, doa, dan bernyanyi. Kemudian menyampaikan tujuan dan gambaran umum tentang kegiatan yang akan dilakukan, yaitu pembelajaran bercerita menggunakan media gambar. Pada pertemuan kedua, yaitu hari Jumat tanggal 21 September 2012 guru kembali mengajar bercerita menggunakan gambar, khusus kepada anak-anak yang pada pertemuan pertama belum bisa bercerita mengenai gambar dengan baik.

Observasi: Berdasarkan hasil pengamatan teman sejawat dan guru pada waktu mengajar, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran bercerita pada siklus I di kelompok B TK Kraguman 02, Jogonalan, Klaten berjalan cukup lancar. Anak-anak cukup antusias dan senang ketika guru memperlihatkan beberapa gambar di depan kelas, apalagi gambar-gambar yang ditampilkan guru berwarna warni. Dengan gambar warna warni tersebut membantu anak mudah mengingat nama-nama benda-benda yang ada pada gambar-gambar yang diperlihatkan

sehingga ketika diminta untuk bercerita dapat melakukan dengan baik. Meskipun pada siklus I ini belum semua anak dapat bercerita di depan kelas dengan lancar dan benar. Satu kelas dengan jumlah anak 14 didampingi 2 guru tidak begitu kerepotan dalam pengelolaan kelas hanya ketika guru memperlihatkan gambar untuk diamati sambil duduk ada beberapa anak yang tidak mau, malah maju ke depan kelas mengerumuni guru. Observasi dilakukan dalam dua kali pertemuan, namun penulisan pada laporan dibuat dalam satu tabel.

Refleksi: Keberanian anak maju ke depan kelas untuk bercerita mulai tampak. Sudah ada anak sudah mulai dapat bercerita sendiri tanpa bantaun dari guru. Dengan menggunakan media gambar anak nampak senang mengikuti pembelajaran bercerita. Penerapan pembelajaran bercerita menggunakan media gambar dapat membantu anak dalam bercerita tentang suatu hal/peristiwa. Penerapan pembelajaran bercerita menggunakan media gambar dapat menambah keberanian anak dalam bercerita. Terdapat 9 anak atau 64,3% anak yang telah dapat bercerita dengan kemampuannya sendiri.

Siklus II

Perencanaan: Pada kegiatan perencanaan, peneliti mempersiapkan rencana Bidang Pengembangan/RBP (Lampiran ke 1), memilih gambar-gambar yang akan digunakan sesuai tema (tema binatang, tumbuhan, berkebun, dan lain-lain) dan menyiapkan lembar observasi dan catatan lapangan serta alat untuk pendokumentasian. Kegiatan perencanaan pada hari Sabtu, tanggal 23 September 2012, pada kegiatan perencanaan ini peneliti mengadakan diskusi dengan teman sejawat mengenai hal-hal yang akan dilakukan pada tindakan siklus II. Disepakati bahwa siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 24 dan 28 September 2012. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan RBP yang telah dipersiapkan

Tindakan: Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 September 2012, pembelajaran dimulai setelah semua anak masuk ke kelas dan duduk dengan tenang dan rapi. Guru mengawali dengan salam, doa, dan bernyanyi. Kemudian

menyampaikan tujuan dan gambaran umum tentang kegiatan yang akan dilakukan, yaitu pembelajaran kosa kata menggunakan media gambar. langkah-langkah yang dilakukan guru adalah guru Selanjutnya guru membagi gambar kepada anak untuk dilihat secara di dekat pada meja masing-masing, kemudian meminta anak mengamati gambar-gambar tersebut, lalu menyebutkan nama masing-masing gambar dan kegunaan atau memperolehnya dimana. Guru beserta teman sejawat melaksanakan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan anak dan memberikan penghargaan kepada anak yang mampu menyebutkan/menjelaskan nama/tema gambar dengan lancar. Guru juga memberikan motivasi kepada anak yang kurang mampu menyebutkan/menjelaskan nama/tema gambar.

Pada pertemuan kedua, yaitu hari Jumat tanggal 28 September 2012 guru kembali mengajar bercerita menggunakan gambar, khusus kepada anak-anak yang pada pertemuan pertama belum mendapat jatah untuk menyebutkan/menjelaskan nama/tema gambar dengan tema binatang.

Observasi: Berdasarkan hasil pengamatan teman sejawat dan guru pada waktu mengajar, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran kosa kata pada siklus II di kelompok B TK Kraguman 02, Jogonalan, Klaten berjalan cukup baik. Anak-anak terlihat senang dan sangat tertarik ketika guru memperlihatkan beberapa gambar di depan kelas, apalagi gambar-gambar yang ditampilkan guru berwarna warni seperti gambar kucing, gajah, bunga, dan buah jambu.

Refleksi: Semua anak mempunyai keberanian untuk bercerita di depan kelas. Masih ada 1 anak yang bercerita di depan kelas tetapi masin perlu sedikit bantuan dari guru, Dengan menggunakan media gambar anak senang mengikuti pembelajaran bercerita. Penerapan pembelajaran bercerita menggunakan media gambar dapat membantu anak dalam memahami tema yang diajarkan. Penerapan pembelajaran bercerita menggunakan media gambar dapat menambah penguasaan wawasan anak tentang lingkungan.

Media gambar mempunyai banyak manfaat jika digunakan dalam pembelajaran pada anak taman kanak-kanak. Bahwa dengan memanfaatkan media gambar anak akan lebih tertarik mengikuti pelajaran, dan meningkatkan daya imajinasi anak. Pemanfaatan media gambar dapat mempermudah anak memahami apa yang dimaksud.

Simpulan

Pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran bercerita dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelompok B Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kraguman 02 tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan rata-rata hasil belajar dari 14,3% pada kondisi awal, menjadi 64,3% pada siklus I, dan 93,9% pada siklus II, dan peningkatan persentase ketuntasan dari 45% pada kondisi awal menjadi 63% pada siklus I, dan 81% pada siklus II, (siklus akhir).

Hipotesis tindakan yang berbunyi: Pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelompok B Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kraguman 02 tahun pelajaran 2012/2013, dapat diterima. Hal ini terbukti dengan keterangan-keterangan yang diperoleh selama penelitian.

Daftar Pustaka

- Akbar, Sa'dun. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Anitah, Sri. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta; UNS.
- Azwar, Saifudin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2009. *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Bandung: Yrama Widya
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id>
- Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. Yogyakarta: UII Press.
- Isjoni. 2010. *Model Pembelajaran Anak usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Jubayidah. 2011. *Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita*. Jakarta:
- Kartini-Kartono. 1999. *Metodologi Peneleitian Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=51080
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, LexyJ. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- Siti Juliaikah. 2012. *Penggunaan Media Gambar Seri*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sutopo. 2006. *Penelitian Kualitatif, Dasar teori dan terapannya dalam penelitian*. Solo: UNS.

Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.